

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak fundamental yang dimiliki oleh setiap anak sejak lahir. Hak ini bersifat universal dan tidak terbatas pada kondisi tertentu, mencakup pula anak-anak dengan perbedaan dalam aspek fisik, mental, intelektual, emosional, maupun sosial, yang dalam konteks pendidikan disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). Negara beserta seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan memiliki tanggung jawab moral serta kewajiban konstitusional untuk menjamin tersedianya akses pendidikan yang adil, tanpa diskriminasi, dan berkualitas bagi seluruh anak.

Upaya mewujudkan hak atas pendidikan yang setara dan berkualitas bagi seluruh anak, berkembanglah konsep pendidikan inklusif sebagai suatu bentuk layanan pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Belajar bersama dengan siswa lainnya di sekolah umum, tanpa perlu dipisahkan dalam institusi pendidikan khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pendidikan inklusif tidak hanya berarti memasukkan peserta didik berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler, tetapi juga menuntut transformasi dalam cara pandang, metode, strategi, dan sistem pembelajaran yang menghargai serta merespons perbedaan dan keberagaman karakteristik siswa. Keberhasilan implementasi pendidikan inklusif sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual setiap peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam mengatasi kesenjangan antar siswa di kelas inklusi dengan cara menghargai keunikan serta potensi individual mereka. (Desi Aprima, S. dkk., 2022: 95-101) pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dengan mempertimbangkan profil, minat,

dan bakat mereka, serta dirancang dalam suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan, sekolah dasar yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak tahun 2002. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap prinsip kesetaraan, sekolah ini berupaya memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang tergolong sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sekolah ini secara terbuka memberikan kesempatan bagi siswa ABK untuk mengikuti proses pembelajaran dan berkembang bersama siswa reguler dalam lingkungan kelas yang sama.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, semua kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto telah menerapkan sistem kelas inklusi. Setiap kelas memiliki 1 hingga 2 siswa berkebutuhan khusus yang bergabung dan mengikuti pembelajaran bersama siswa reguler dalam satu kelas. Kondisi ini menempatkan setiap kelas sebagai kelas inklusi, yaitu kelas yang menyatukan siswa dengan berbagai karakteristik, kemampuan, kebutuhan belajar, dan latar belakang.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogis yang fleksibel agar dapat mengakomodasi keragaman salah satu strategi yang diterapkan oleh guru untuk merespons kebutuhan peserta didik adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi, yaitu suatu pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kesiapan, minat, serta karakteristik belajar setiap individu siswa.

Penelitian ini menggunakan kelas IV Ustman bin Affan dipilih sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas IV Ustman bin Affan didasari oleh sejumlah pertimbangan. Pertama, kelas ini termasuk dalam Fase B sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka, yang merupakan tahap transisi krusial dalam perkembangan kognitif dan sosial peserta didik. Kedua, kelas IV Ustman bin Affan di SD Terpadu Putra Harapan memiliki kombinasi siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus (ABK), sehingga mencerminkan karakteristik

kelas inklusi yang relevan untuk dikaji. menunjukkan variasi karakteristik belajar yang cukup kompleks. Penelitian dilakukan di kelas IV Ustman bin Affan sebagai objek penelitian yang terdapat 2 siswa inklusi dan 18 siswa reguler. Ketiga, guru kelas IV Ustman bin Affan juga telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga menjadi objek yang relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusi.

Observasi awal peneliti menemukan bahwa guru di kelas IV Ustman bin Affan telah berupaya menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa. Praktiknya masih terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang mampu menjangkau semua siswa, keterbatasan waktu dalam memodifikasi materi, serta perlunya strategi evaluasi yang lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan siswa.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah terkait dengan sejauh mana kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, serta keterbatasan kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik secara optimal dan memahami modul ajar Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik inklusi maupun reguler (Lia Mareza, A. dkk., 2024: 56)

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dalam praktiknya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:

1. Kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, terutama pada siswa berkebutuhan khusus dengan kondisi dan karakteristik yang kompleks.
2. Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam merancang dan menyusun perangkat ajar yang variatif dan sesuai untuk semua siswa.
3. Kurangnya partisipasi aktif siswa berkebutuhan khusus, yang bisa jadi disebabkan oleh kurang optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan.

4. Kendala dalam evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang beragam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa inklusi kelas IV di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, sehingga penelitian ini mengambil, judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Siswa Inklusi Kelas IV di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa di kelas inklusi memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, gaya belajar, maupun kebutuhan khusus (ABK), sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai.
2. Guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi agar seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
3. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan waktu dalam menyusun perencanaan yang variatif dan adaptif.
4. Guru mengalami kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh melalui asesmen diagnostik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa inklusi kelas IV di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa inklusi kelas IV di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan siswa inklusi kelas IV di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, Banyumas.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa inklusi kelas IV di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, baik dari sisi teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan pentingnya pengembangan kreativitas pada anak-anak sekolah dasar dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia sekolah dasar dan pendidikan luar biasa yang berfokus pada pengembangan potensi diri peserta didik dengan disabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung optimalisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusi.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik di lingkungan inklusi.

- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan memberikan pengalaman langsung mengenai peran guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik inklusi.

